

PENGARUH DIGITALISASI AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP PRESTASI KERJA/KINERJA UMKM DI KECAMATAN PRAYA BARAT LOMBOK TENGAH

[The Effect Of Accounting Digitalization And Digital Financial Literacy On Work
Achievement/Performance Of MSMEs In Praya Barat District, Central Lombok]

Endang Kartini^{1)*}, Lalu Mimbar²⁾, Izrawati³⁾

^{1,2)}STIE AMM Mataram, ³⁾MTs. Negeri 1 Lombok Barat

endangkartini979@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk menganalisa digitalisasi akuntansi, dan literasi keuangan digital masing-masing diukur dengan indikator; Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi, Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi, Tantangan dalam Menerapkan Digitalisasi Akuntansi, Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skills/Experience*), Perilaku (*Behavioral*), dan Persepsi dan Kepercayaan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap Prestasi Kerja UMKM di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. Populasinya empat kluster UMKM sebanyak 1.314 sampel yang diambil 93 dari 1.314.

Hasil penelitian menunjukkan ketujuh indikator variabel independen masing-masing berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi kerja/kinerja UMKM, nilai koefisien ketujuh indikator variabel positif artinya terjadi hubungan searah antara ketujuh variabel berikut ini dengan prestasi kerja/kinerja UMKM. Kekuatan hubungan variabel independen dengan dependen yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 71.6% menandakan bahwa hubungan korelasi sangat kuat. Variasi prestasi kerja/kinerja UMKM dijelaskan oleh variasi ketujuh indikator variabel independen bernilai 87.4% yang ditunjukkan dengan *adjusted R2*, sedangkan sisanya sebesar 12.6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Diidentifikasi bahwa dalam memprediksi variabel dependen, dimana dilihat dari nilai Standar *Error of estimate* (SEE) sebesar 0.138, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen tersebut.

Kata Kunci: Digitalisasi Akuntansi; Literasi Keuangan Digital; Prestasi Kerja/Kinerja UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze accounting digitalization and digital financial literacy, each measured by the following indicators: Perception of Accounting Digitalization, Experience with Accounting Digitalization, Challenges in Implementing Accounting Digitalization, Knowledge, Skills/Experience, Behavior, and Perception and Trust, all significantly influencing both simultaneous and partial work performance of MSMEs in West Praya District, Central Lombok. The population consisted of four MSME clusters with 1,314 samples, of which 93 were taken. The results showed that each of the seven independent variable indicators significantly influenced both partial and simultaneous work performance of MSMEs. The coefficient values for all seven variable indicators were positive, indicating a unidirectional relationship between the seven variables and MSME work performance. The strength of the relationship between the independent and dependent variables, indicated by the R value of 71.6%, indicates a very strong correlation. Variations in MSME performance are explained by variations in the seven independent variable indicators, accounting for 87.4%, as indicated by the adjusted R2. The remaining 12.6% is explained by factors outside the model. It was identified that in predicting the dependent variable, as seen from the Standard Error of Estimate (SEE) value of 0.138, a smaller SEE value indicates a more accurate regression model in predicting the dependent variable.

Keywords: Accounting Digitalization; Digital Financial Literacy; MSME Performance

PENDAHULUAN

Prestasi Kerja atau Kinerja UMKM merupakan cakupan keseluruhan kemampuan dalam memuaskan pemangku kepentingannya, baik dari segi financial maupun non financial. Peran Pemerintah dalam penguatan prestasi/kinerja UMKM sangatlah penting. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah beserta jajarannya dan pemangku kepentingan UMKM itu sendiri. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan perekonomian Nasional. Penerapan keuangan digital yang baik memberikan manfaat dan keuntungan terhadap prestasi/kinerja keuangan. Hal ini nantinya berpotensi menjadi solusi ekonomi. Adanya keuangan digital bagi pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi/kinerja bisnisnya. Peningkatan prestasi kerja/kinerja tersebut dapat berupa kemampuan kecekatan transaksi, metode pembayaran yang simple, kemudahan pengawasan keuangan dan barang serta kesenangan komunikasi dengan konsumen. Sehingga diharapkan pemanfaatan digital akuntansi serta literasi keuangan digital yang baik dapat meningkatkan prestasi kerja/kinerja keuangan UMKM secara maksimal.

Digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap profesi akuntan (Gulin dkk., 2019; Julianto dkk., 2022; Knudsen, 2020; Savić dkk, 2023). Pengenalan teknologi digital telah menyebabkan perubahan dalam proses akuntansi dan pengambilan keputusan dalam akuntansi manajemen (Menne dkk., 2022). Digitalisasi telah mengurangi volume pekerjaan manual, memungkinkan akuntan untuk menggunakan sebagian dari upaya mereka untuk tujuan yang lebih kreatif, mendukung manajemen dalam upayanya untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai perusahaan (Aifuwa, 2020; Julianto dkk., 2022). Digitalisasi juga telah mengubah industri keuangan dan bagaimana transaksi bisnis dilakukan (Kumar, 2018). Digitalisasi telah memberikan perusahaan akuntansi alat akuntansi digital, berbagi pengetahuan, dan saluran komunikasi (Bygren, 2016). Namun, hal ini juga memberikan tekanan pada karyawan untuk memiliki pengetahuan yang berbeda dari bisnis analog dan keterampilan keahlian yang lebih tinggi (Savić & Pavlović, 2023). Digitalisasi akuntansi akan membutuhkan budaya perusahaan yang ramah terhadap digitalisasi (Kumar, 2018; Savić & Pavlović, 2023). Digitalisasi yang sedang berlangsung telah memberikan peluang digitalisasi akuntansi pada industri, seperti program perangkat lunak, alat online, solusi cloud, webinar, dan penyimpanan data secara digital (Dabbous dkk, 2023; zahrah Buyong, 2020). Penelitian tersebut mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi dan menemukan bahwa transformasi digital dianggap sebagai suatu keharusan bagi profesi akuntan untuk terus memperbaharui dan memperbaiki diri seiring dengan perkembangan di era digital (Meraghni dkk., 2021). Tantangan transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi juga dibahas, termasuk kebutuhan akan perubahan karena teknologi digital (Munfaredi dkk 2022).

Akuntansi digital mengacu pada penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek akuntansi, termasuk pelaporan keuangan, analisis data, dan audit. Teknologi digital dalam akuntansi memungkinkan otomatisasi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kesalahan manusia. Sejarah transformasi akuntansi dari sistem manual ke sistem digital dimulai pada akhir abad ke-20, ketika komputer mulai digunakan untuk mengotomatisasi proses pembukuan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pada masa-masa awal, penggunaan komputer dalam akuntansi terbatas pada perusahaan besar karena biaya perangkat keras dan perangkat lunak yang tinggi. Namun, dengan kemajuan teknologi, software akuntansi berbasis komputer mulai tersedia bagi bisnis dari berbagai ukuran, memungkinkan lebih banyak perusahaan untuk mengotomatisasi pencatatan keuangan mereka. Spreadsheet seperti Lotus 1-2-3 dan Microsoft Excel memberikan fleksibilitas, demikian juga pelaku UMKM mementingkan digitalisasi akuntansi di era sekarang ini. (Diadopsi oleh: Agus Arwani, 2024).

Pembahasan berikutnya adalah transformasi dalam dunia akuntansi dengan kehadiran Artificial Intelligence (AI). AI telah mengubah banyak aspek dari cara akuntan bekerja, mulai dari otomatisasi proses, prediksi tren keuangan, hingga deteksi penipuan secara real-time. Dengan meningkatnya kompleksitas keuangan global, AI menjadi alat yang krusial untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam operasi akuntansi modern. Artificial Intelligence (AI) adalah cabang dari ilmu komputer yang mengembangkan sistem komputer atau mesin cerdas yang mampu melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Dalam konteks

akuntansi, AI mencakup teknologi seperti machine learning, natural language processing (NLP), dan robotic process automation (RPA), yang semuanya digunakan untuk mengotomatisasi tugas, menganalisis data dalam jumlah besar, dan memberikan wawasan keuangan yang lebih baik. Sistem AI dalam akuntansi dirancang untuk meniru proses berpikir manusia, mempelajari pola dari data yang ada, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang cerdas. Teknologi ini dapat mengidentifikasi kesalahan, menemukan anomali dalam data, dan bahkan memberikan prediksi berdasarkan tren historis yang diperoleh dari data keuangan. (Diadopsi oleh: Agus Arwani, 2024).

Demikian juga keterkaitan akuntansi dengan literasi keuangan digital akan sangat bermanfaat bagi individu atau masyarakat pengguna lebih-lebih pelaku UMKM merasa berkepentingan terhadap literasi keuangan berbasis teknologi. Literasi ini telah menjadi pilar utama dalam transformasi kebiasaan keuangan modern. Dengan perkembangan pesat teknologi digital, individu-individu, UMKM maupun pengusaha kini memiliki akses tak terbatas ke beragam alat dan sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan, investasi, dan pengelolaan resiko. Lebih dari sekadar memahami bagaimana mengelola uang, literasi keuangan berbasis teknologi mendorong pengguna untuk memahami implikasi keputusan keuangan mereka dalam jangka panjang. Melalui aplikasi perbankan digital, platform investasi online, dan berbagai sumber informasi online lainnya, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola aset mereka dengan lebih efektif dan efisien. Indikator literasi keuangan digital mencakup;

Pertama; Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu Pemahaman produk dan layanan keuangan digital (misal: perbedaan e-wallet, investasionline, pinjaman online, asuransi digital).

Kedua; Keterampilan (*Skills/Experience*); adalah Kemampuan menggunakan aplikasi perbankan, dompet digital, dan platform investasi online.dan Keterampilan mengelola aset digital, serta memahami prosedur transaksi digital (seperti QRIS).

Ketiga; Perilaku (*Behavioral*); yaitu:

- PenggunaanAktif: Terlibat aktif dalam transaksi digital dan penggunaan layanan fintech.
- Manajemen Keuangan: Mampu mengelola keuangan secara efektif melalui alat digital (tabungan, pembayaran).
- Keamanan Digital: Sadar dan mampu melindungi diri dari risiko keamanan (phishing, penipuan) saat bertransaksi online.
- PengambilanKeputusan: Membuat keputusan keuangan yang lebih baik berdasarkan informasi digital (investasi, pinjaman).

Keempat; Persepsi dan Kepercayaan; antara lain;

- Kepercayaan Konsumen: Rasa percaya diri menggunakan layanan digital (misal: QRIS, mobile banking).
- Minat Bertransaksi: Adanya dorongan untuk terus menggunakan dan mencoba layanan keuangan digital baru.

Pentingnya literasi keuangan berbasis teknologi tecermin dalam kemampuannya untuk menyediakan aksesibilitas yang lebih besar bagi individu dari berbagai latar belakang. Dengan hanya menggunakan perangkat seluler atau komputer, seseorang dapat mengakses berbagai peluang investasi, menyusun rencana keuangan, dan memantau performa portofolio mereka secara real-time. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka yang sebelumnya mungkin merasa terbatas oleh faktor geografis atau sosio-ekonomi untuk mengambil kendali atas keuangan mereka dan memperbaiki masa depan finansial mereka. Literasi keuangan berbasis teknologi juga menjanjikan manfaat besar, juga penting untuk mengakui tantangan dan resiko yang terkait. Pengguna harus memahami keamanan dan privasi data ketika menggunakan platform digital, serta memahami resiko investasi yang terkait dengan pasar keuangan. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari keputusan keuangan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan memanfaatkan potensi penuh literasi keuangan berbasis teknologi, kita dapat membuka pintu menuju masa depan keuangan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi individu , masyarakat dan UMKM secara keseluruhan.

Literasi merujuk pada kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh individu untuk melakukan komunikasi, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan pola yang berbeda

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami huruf, menulis, membaca, mengenali, dan memahami gagasan atau ide secara visual (Choerudin, 2023: 1). Konsep keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, bisnis, atau organisasi dalam memperbaiki, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter mereka dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk menghitung resiko terkait dengan masalah dan kegiatan bisnis yang mereka hadapi. Dalam pendapat lain, pengertian keuangan adalah pemahaman tentang cara meningkatkan kemampuan organisasi, dalam mengalokasikan, menggunakan, dan mengoptimalkan sumber daya moneter seiring waktu, serta kemampuan untuk menghitung resiko terkait dalam mengendalikan dan mengoperasikan semua kegiatan bisnis (Ilyas, 2017).

Kecamatan Praya Barat yang terletak di sebelah utara Bandara Internasional Lombok (BIL) Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup signifikan. Pemerintah Kabupaten telah membentuk gugus tugas khusus untuk pemulihan ekonomi di Praya Barat tersebut, yang telah ditugaskan dengan tugas-tugas komprehensif untuk mendukung kegiatan ekonomi di Praya Barat. UMIKM di Praya Barat menghadapi tantangan dalam mempertahankan bisnis mereka, dan tingkat daya saingnya masih rendah. Maka itulah menyarankan bahwa implementasi manajemen sumber daya manusia pada skala UMKM adalah solusi yang disarankan untuk meningkatkan pola pikir diantara tenaga kerja di sektor kreatif UMKM.

Bedasarkan pemaparan latar belakang diatas, pembahasannya mengenai digitalisasi akuntansi, literasi keuangan digital, dan prestasi kerja/kinerja tentunya tidak terlepas dari dasar tiori yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab permasalahan dan melanjutkan kepada penelitian. Berikut kajian-kajian tioritis menurut para ahli sebagai landasan untuk mempertahankan keberlanjutan hasil analisa. Dimana variable-variabel yang akan di paparkan masing-masing yaitu; Digitalisasi Akuntansi, Literasi Keuangan Digital, dan Prestasi Kerja atau Kinerja.

Digitalisasi telah menjadi topik penting dalam bidang akuntansi, dengan banyak penelitian yang mengeksplorasi dampaknya terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) (Moller, K dkk; 2020). Penggunaan teknologi informasi, termasuk digitalisasi akuntansi, dapat mendukung laba dan produktivitas UKM (Zahrah Buyong, 2020). Namun keterbatasan UKM dapat membuat kecanggihan teknologi menjadi kurang fungsional. Menurut Marlinda, C. dkk (2023); Akuntansi di Era Digital memiliki definisi yang tidak berubah sejak dahulu, yaitu sebagai ilmu yang mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai macam transaksi keuangan berdasarkan bukti transaksi yang kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan untuk dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan Namun demikian, perubahan dalam dunia akuntansi pasti tidak terelakkan juga dalam hal kegunaannya dan keterkaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan dalam hal kegunaannya yang dimaksud yaitu penggunaan informasi akuntansi yang semula hanya berkuat pada proses untuk memperoleh nilai dan laporan akhir berupa laporan keuangan, berubah menjadi suatu kondisi dimana akuntan harus mampu menghasilkan interpretasi atas hasil laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu, lebih lanjut juga membuat berbagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan sehingga dapat dikatakan bahwa kegunaan akuntansi tidak hanya pada tahapan output berupa laporan keuangan, namun juga harus mencapai outcome atau dampak yang dapat bermanfaat bagi kepentingan entitas dimasa saat ini dan masa mendatang.

Akuntansi (di-era) digital, memiliki makna bahwa digitalisasi telah menjadi trigger atau penggerak bagi ilmu akuntansi, dimana adanya hubungan antara hardware dan software, begitu juga aplikasi dan system yang saling mendukung untuk menciptakan dan membantu proses akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal, efektif dan efisien dan sekaligus menghasilkan analisis hasil laporan keuangan yang telah dihasilkan. Dengan demikian, makna dari akuntansi digital sangat erat dimasa revolusi industry 5.0 saat ini, penggunaan internet of things, big data dan juga artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan akan menjadi suatu pendukung utama dalam terciptanya suatu transformasi akuntansi digital.

Dalam era ekonomi sirkular yang semakin dominan, peran transformasi digital dalam akuntansi menjadi semakin penting. Ekonomi sirkular menekankan pada penggunaan yang efisien dan berkelanjutan terhadap sumber daya, serta siklus hidup yang panjang bagi produk dan layanan.

Untuk menghadapi permintaan yang lebih besar untuk akuntan yang memiliki pemahaman dan keahlian khusus dalam ekonomi sirkular, transformasi digital menawarkan solusi yang dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas praktik akuntansi. Selain itu, transformasi digital juga memungkinkan untuk pengembangan metrik dan indikator kinerja yang lebih tepat dalam mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Akuntan dapat menggunakan analisis data yang canggih untuk mengevaluasi dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah. Dengan demikian, peran transformasi digital dalam akuntansi bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga tentang memfasilitasi transisi menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa transformasi digital mengarah kepada beberapa aspek, yaitu: Aspek proses, Aspek Output (Hasil), dan Aspek outcome. **Aspek proses:** Pendekatan pertama yang bisa dilihat dalam aspek proses, maka pendekatan pertama yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan yang namanya siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi dari awal hingga akhir terciptanya suatu laporan keuangan (Astuti, dkk., 2023). Adapun proses siklus akuntansi meliputi (Hery, 2019); **Aspek Output (Hasil):** Dalam transformasi digital akuntansi, aspek hasil mencakup perubahan yang terjadi pada output atau hasil yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Adopsi teknologi digital memungkinkan proses-proses akuntansi menjadi lebih efisien, akurat, dan relevan. **Aspek outcome:** Aspek outcome dalam transformasi digital akuntansi mencakup dampak atau hasil akhir yang diharapkan dari adopsi teknologi digital dalam proses akuntansi. Outcome yang diharapkan termasuk peningkatan efisiensi operasional, peningkatan akurasi dan ketepatan informasi keuangan, serta peningkatan daya saing dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya, dengan menggunakan teknologi digital, perusahaan dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses akuntansi bulanan, sehingga menghemat biaya dan sumber daya yang berharga. (diadopsi oleh Vicky Rosalia; dkk.2024)

Berdasarkan 3 aspek diatas, baik dari aspek proses, hasil dan luaran, terlihat jelas beberapa point utama dengan adanya digitalisasi, mampu untuk membantu berbagai macam proses akuntansi, sehingga menghasilkan laporan keuangan dan dampaknya sebagai dasar pengambilan keputusan memiliki pengaruh yang besar. Semoga dengan adanya kemajuan ini, dapat tetap diimbangi dengan kebijakan dari akuntan berbagai pihak yang membuat laporan keuangan agar apa yang telah menjadi fasilitas saat ini tidak di salah gunakan.

Literasi keuangan digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan digital dengan efektif (OECD, 2020). Hal ini mencakup pemahaman tentang pembayaran digital, investasi online, serta perlindungan data pribadi dalam transaksi keuangan (Johnson et al., 2021). Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan untuk secara efektif menggunakan alat, platform, dan layanan digital dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan digital merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat. Literasi ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk melakukan transaksi keuangan, mengambil keputusan keuangan, serta melindungi diri dari risiko keuangan digital (Choung et al., 2023; Mir & Bushra, 2024). (Diadopsi oleh; Sari Nuzullina Rahmadhani; 2025).

Sementara itu, pengertian literasi keuangan telah banyak dijelaskan menurut pendapat beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menurut Wicaksono, literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015).
2. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau keluar-ganya. Dalam hal ini, mencakup pemahaman tentang bagaimana cara mengelola penghasilan, menyusun anggaran, mengelola utang, berinvestasi, dan melindungi diri dari resiko keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2007)

3. Financial literacy atau literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, dengan memperhitungkan konsekuensi finansial yang mungkin timbul (Khrisna, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan. Kesadaran ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan dalam literasi keuangan terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah sebagai berikut (Hidayat, 2020).

1. Menjadi ahli keuangan berarti memiliki pemahaman yang mendalam serta pandangan khusus tentang lembaga-lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan, termasuk evaluasi terhadap kualitas, manfaat, kekurangan, hak, kewajiban, dan kemampuan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.
2. Keterampilan yang memadai dalam mengenali lembaga jasa keuangan, produk, serta layanan keuangan menjadi bagian penting dari kemahiran keuangan, termasuk pemahaman tentang karakteristik, keuntungan, resiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan ekonomi.
3. Memiliki pengetahuan terbatas mengenai lembaga keuangan, produk keuangan, dan layanan keuangan.
4. Analfabetisme keuangan yang menggambarkan kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan, serta penolakan untuk menggunakan produk atau layanan keuangan

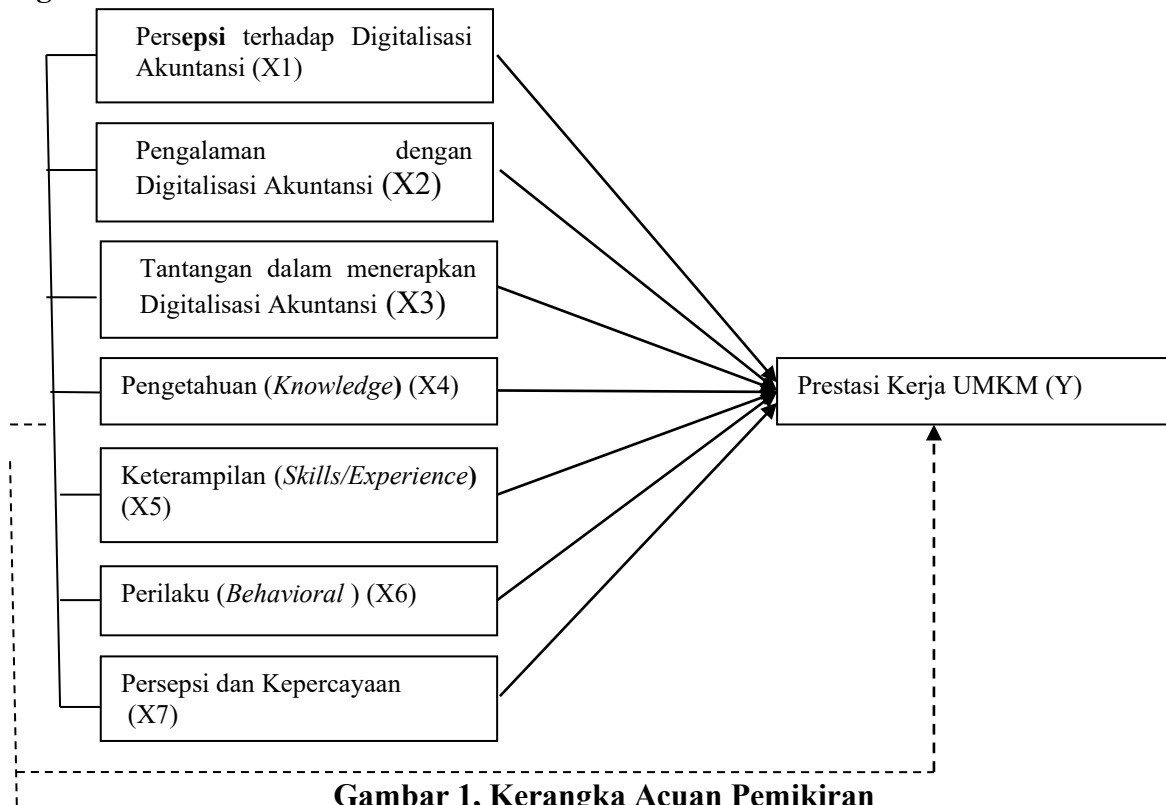
(Diadopsi oleh; Rina Apriliani, 2024)

Perkembangan pesat internet telah memunculkan konsep internet *finance*, yang memanfaatkan platform daring untuk menyediakan layanan keuangan. Model ini secara signifikan mengganggu layanan keuangan tradisional dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi (Cui, 2020). Internet *finance* mencakup berbagai layanan seperti perbankan *online*, pembayaran digital, dan pinjaman peer-to-peer, yang semakin populer karena kenyamanan dan biaya yang lebih rendah (Cui, 2020; Alvan & Umarbeyli, 2023). Internet menjadi tulang punggung ekonomi digital, memfasilitasi transaksi dan interaksi daring antara bisnis, konsumen, dan perangkat (Alvan & Umarbeyli, 2023). Elemen seperti komunikasi elektronik, pembayaran digital, dan media sosial merupakan bagian integral dari ekonomi digital, mendorong pengembangan struktur keuangan digital (Alvan & Umarbeyli, 2023). Teknologi blockchain memiliki peranan dalam keuangan digital sebagai buku besar digital yang terdesentralisasi dan terdistribusi, memastikan transaksi yang aman dan transparan tanpa memerlukan otoritas pusat (Aggarwal & Kumar, 2021; Singh, 2024). Blockchain meningkatkan keamanan dengan menggunakan teknik kriptografi untuk memvalidasi transaksi, membuatnya sulit untuk diubah tanpa izin (Singh, 2024; Alzuabi et al., 2022). Blockchain sebagai teknologi pencatatan permanen. (Diadopsi oleh: Sari Nuzullina Rahmadhani; 2025)

Prestasi Kerja atau Kinerja UMKM merupakan cakupan keseluruhan kemampuan dalam memuaskan pemangku kepentingannya, baik dari segi financial maupun non financial. Peran Pemerintah dalam penguatan prestasi/kinerja UMKM sangatlah penting. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah beserta jajarannya dan pemangku kepentingan UMKM itu sendiri. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan perekonomian Nasional. Penerapan keuangan digital yang baik memberikan manfaat dan keuntungan terhadap prestasi/kinerja keuangan. Hal ini nantinya berpotensi menjadi solusi ekonomi. Adanya keuangan digital bagi pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi/kinerja bisnisnya. Peningkatan prestasi kerja/kinerja tersebut dapat berupa kemampuan kecekatan transaksi, metode pembayaran yang simple, kemudahan pengawasan keuangan dan barang serta kesenangan komunikasi dengan konsumen. Sehingga diharapkan pemanfaatan keuangan digital yang baik dapat meningkatkan prestasi kerja/kinerja keuangan UMKM secara maksimal. (Diadopsi oleh; Erlinda Sholihah, dkk; 2023). Menurut Hasibuan (2008: 46) Prestasi Kerja atau Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan pada kesungguhan serta waktu. Selanjutnya, Karwati & Priansa (2013: 50) menjelaskan bahwa secara etimologis, kinerja dalam Bahasa Inggris disebut dengan *performance*, atau bisa juga disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja. (Di adopsi oleh, Salju, dkk, 2019).

Identifikasi Variabel Independen adalah variable yang dapat mempengaruhi variable dependen yaitu; Digitalisasi Akuntansi dengan indicator; 1) Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi, 2) Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi, dan 3) Tantangan dalam Menerapkan Digitalisasi Akuntansi. Variabel LiterasiKeuangan yang indikatornya yaitu;1) Pengetahuan (**Knowledge**), 2) Keterampilan (*Skills/Experience*), 3) Perilaku (*Behavioral*), dan 4) Persepsi dan Kepercayaan. Sedangkan variabel dependen adalah yang dapat dipengaruhi oleh variable independen adalah prestasi kerja/atau kinerja.

Kerangka Acuan Pemikiran



Gambar 1, Kerangka Acuan Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh Signifikansi Parameter Individual/Parsial (t)
- - - - -> Pengaruh Signifikansi Bersama-sama/Simultan (F)

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, permasalahan dapat dirumuskan, Apakah Digitalisasi Akuntansi, Literasi Keuangan Digital yang diukur masing-masing, Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi, Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi, Tantangan dalam Menerapkan Digitalisasi Akuntansi, Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skills/Experience*), Perilaku (*Behavioral*), dan Persepsi dan Kepercayaan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap Prestasi Kerja UMKM di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui digitalisasi akuntansi, literasi keuangan digital yang diukur masing-masing, persepsi terhadap digitalisasi akuntansi, pengalaman dengan digitalisasi akuntansi, tantangan dalam menerapkan digitalisasi akuntansi, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills/experience*), perilaku (*behavioral*), dan persepsi dan kepercayaan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi kerja umkm di kecamatan Praya Barat Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif atau sebab akibat (kausal), yaitu untuk mengetahui pengaruh Digitalisasi Akuntansi, Literasi Keuangan Digital terhadap prestasi/kinerja

UMKM. Merujuk ke Sugiyono (2008) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya..

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner (*questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto Suharsini;2010;194). Kuesioner ini di sebar lewat online, Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkatan nilai untuk mewakili pendapat responden, nilai untuk skala tersebut adalah: 1) Sangat setuju, diwakili angka 5, 2) setuju, diwakili angka 4, 3) netral, diwakili angka 3, 4) tidak setuju, diwakili angka 2, dan 5) sangat tidak setuju, diwakili angka 1

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173), Penelitian ini merujuk pada Arikunto, dengan mengambil suatu keputusan untuk obyek penelitian, memutuskan bahwa populasi digunakan adalah UMKM yang masih aktif dengan 4 (empat) klaster yaitu: Olahan Pangan sebanyak 133, Kuliner sebanyak 225, Kerajinan sebanyak 163, dan Dagang sebanyak 793 UMKM sehingga keseluruhan UMKM digunakan berjumlah 1.314 di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah, seperti tertera pada Tabel Populasi berikut ini:

Tabel 1 Populasi Penelitian		
No.	Klaster	Jumlah UMKM
1	Olahan Pangan	133
2	Kuliner	225
3	Kerajinan	163
4	Dagang	793
Jumlah		1.314

Sumber Data Dinas Koperasi dan UMKM Lombok Tengah

Selanjutnya Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili anggota sampel. Oleh karena itu Kreteria pengambilannya dengan ketentuan apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka anggota sampel harus menggunakan formula atau dengan cara lain yang sesuai dengan ketentuan yang diacu. Dengan mengacu pada ketentuan tersebut di atas, maka penelitian ini jauh melebihi jumlah populasi, maka pengambilan anggota sampel menggunakan Slowvin yang dikutip Sugiyono dengan formula:

Rumus Slowvin:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Berdasarkan rumus di atas dengan asumsi nilai presisi 90 % atau 0.1 dan populasi sebesar 1.314 UMKM maka perhitungan untuk besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1314}{1 + 1314 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1314}{1 + 1314 (0.01)}$$

$$n = \frac{1314}{1 + 13.14 (0.01)}$$

$$n = \frac{1314}{1 + 13.14}$$

$$n = \frac{1314}{14.14} = 92.93$$

$n = 92.93$ (dibulatkan menjadi 93)

Sehingga banyak sampel yang digunakan adalah 93 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Proporsional Sampling adalah: “pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Proporsional sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil prosentase (%) sampel yang sama dari tiap kluster. Sampel masing-masing yaitu Olahan Pangan sebanyak 133 UMKM, Kuliner sebanyak 225 UMKM, Kerajinan sebanyak 163 UMKM, dan Dagang sebanyak 793 UMKM, dengan perhitungan sebagai berikut: banyak kluster dibandingkan dengan banyak populasi dikalikan dengan besaran sampel yang digunakan.

Tabel 2 Macam-macam Kluster UMKM

No.	Banyak Kluster	Banyak Populasi	Besaran Sampel	Banyak UMKM
	1	2	3	4=1/2x3
1	Olh Pangan = 133	1314	93	9.41 UMKM
2	Kuliner = 225	1314	93	15.92 UMKM
3	Kerajinan= 163	1314	93	11.54 UMKM
4	Dagang = 793	1314	93	56.13 UMKM
	Jumlah			93 UMKM (Responden)

Pengambilan sampel masing-masing kluster dengan ketentuan banyak kluster dibandingkan dengan banyak populasi dikalikan dengan besaran sampel yang digunakan.

$$\text{Kluster Olahan Pangan} = \frac{133}{1314} \times 93 = 9.41 \text{ UMKM}$$

$$\text{Kluster Kuliner} = \frac{225}{1314} \times 93 = 15.92 \text{ UMKM}$$

$$\text{Kluster Kerajinan} = \frac{163}{1314} \times 93 = 11.54 \text{ UMKM}$$

$$\text{Kluster dagang} = \frac{793}{1314} \times 93 = 56.13 \text{ UMKM}$$

Sehingga jumlah sampel sebanyak 93 responden (UMKM)

Analisis Data

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2008:240), bila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{kritis} ($r_{hitung} > 0,30$) maka instrumen dikatakan valid, dan jika sebaliknya dikatakan tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. (Ghozali, 2009:40) Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik

Cronbach Alpha (α) dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2009:41).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan maksud untuk memecahkan permasalahan penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \dots e_i$$

Keterangan:

Y = Prstasi Kerja / Kinerja UMKM

a = Intercep atau konstanta

X1 = Variabel **Persepsi** terhadap Digitalisasi Akuntansi

X2 = Variabel Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi

X3 = Variabel Tantangan dalam menerapkan Digitalisasi Akuntansi

X4 = Variabel Pengetahuan (*Knowledge*)

X5 = Variabel Keterampilan (*Skills/Experience*)

X6 = Variabel Perilaku (*Behavioral*)

X7 = Variabel Persepsi dan Kepercayaan

b1 = Koefisien regresi Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi

b2 = Koefisien regresi Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi

b3 = Koefisien regresi Tantangan dalam menerapkan Digitalisasi Akuntansi

b4 = Koefisien regresi Pengetahuan (*Knowledge*)

b5 = Koefisien regresi Keterampilan (*Skills/Experience*)

b6 = Koefisien regresi Perilaku (*Behavioral*)

b7 = Koefisien regresi Persepsi dan Kepercayaan

e_i = Faktor lain diluar model

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:84).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan (sama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F .

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi (X1)	0.583	0.3	Valid
Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi (X2)	0.743	0.3	Valid
Tantangan dalam menerapkan Digitalisasi Akuntansi (X3)	0.743	0.3	Valid
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) (X4)	0.509	0.3	Valid
Keterampilan (<i>Skills/Experience</i>) (X5)	0.322	0.3	Valid
Perilaku (<i>Behavioral</i>) (X6)	0.623	0.3	Valid
Persepsi dan Kepercayaan (X7)	0.717	0.3	Valid
Prestasi Kerja/Kinerja UMKM (Y)	0.396	0.3	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian semua nilai r hitung lebih besar dari r kritis atau ($r \text{ hitung} > 0.3$) yang merujuk ke Sugiyono, 2006, artinya hasil uji validitas kuesioner penelitian secara keseluruhan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Cronbach's Alpha (Standar)	Keterangan
Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi (X1)	0.720	0.6	Reliabel
Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi (X2)	0.825	0.6	Reliabel
Tantangan dalam menerapkan Digitalisasi Akuntansi (X3)	0.725	0.6	Reliabel
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) (X4)	0.635	0.6	Reliabel
Keterampilan (<i>Skills/Experience</i>) (X5)	0.777	0.6	Reliabel
Perilaku (<i>Behavioral</i>) (X6)	0.757	0.6	Reliabel
Persepsi dan Kepercayaan (X7)	0.655	0.6	Reliabel
Prestasi Kerja/Kinerja UMKM (Y)	0.752	0.6	Reliabel

Setelah dianalisis dengan SPSS menunjukkan bahwa konstruk nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel independen memberikan nilai di atas atau lebih besar 0.6 ($\alpha > 0,6$), artinya keseluruhan variabel independent dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.874	.138

a. Predictors: (Constant), X7, X3, X5, X4, X6, X1

Nilai R sebesar 71.6% hal ini menunjukkan hubungan korelasi antar variabel independen dengan dependen sangat kuat. Besarnya adjusted R2 adalah 0.874, ini artinya 87.4% variasi Prestasi Kerja/Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen Sedangkan sisanya (100% - 87.4%) = 12.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar *Error of estimate* (SEE) sebesar 0.138. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu Prestasi/Kinerja UMKM

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1.713	6	.285	14.891	.000 ^a	
Residual	1.630	85	.019			
Total	3.342	91				

a. Predictors: (Constant), X7, X3, X5, X4, X6, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji statistik F hitung sebesar 14.891 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Kerja/Kinerja UMKM atau dapat dikatakan bahwa keenam variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Kerja/Kinerja UMKM.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B			
1 (Constant)	1.473	.393		3.747	.000
Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi (X1)	.099	.032	.321	3.066	.003
Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi (X2)	.044	.052	.065	.0456	.000
Tantangan dalam menerapkan Digitalisasi Akuntansi (X3)	.021	.043	.053	.496	.001
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) (X4)	.087	.038	.206	2.272	.002
Keterampilan (<i>Skills/Experience</i>) (X5)	.070	.043	.133	1.600	.000
Perilaku (<i>Behavioral</i>) (X6)	.393	.091	.425	4.299	.000
Persepsi dan Kepercayaan (X7)	.218	.078	.272	2.810	.006

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa probabilitas signifikansi ke tujuh variabel nilainya dibawah standar signifikan (0.05), disimpulkan bahwa ketujuh variabel indenpenden masing-masing berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi kerja/kinerja UMKM, pengaruhnya tidak terlalu besar dikarenakan pelaku UMKM rata-rata berpendidikan rendah, baru-baru mulai mengenal teknologi, kurang pengalaman atau pemahaman tentang digital baik keuangan maupun akuntansi dan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan atau memasarkan hasil usahanya lebih – lebih dalam mengevaluasi kondisi keuangan kurang begitu paham untuk menyusun laporan hasil usahanya (laporan keuangan).

Berikut persamaan regresi yaitu:

$$\frac{\text{Prestasi}}{\text{Kinerja}} \text{UMKM} = 1.473 + 0.099 X1 + 0.044 X2 + 0.21 X3 + 0.087X4 + 0.070X5 + 0.393X6 + 0.218X7$$

Konstanta (α) sebesar 1.473 menyatakan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja UMKM sebesar 1.473 ribu rupiah dengan asumsi ke tujuh indikator variabel dalam keadaan konstan atau tetap. Koefisien regresi Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi ($X1$) sebesar 0.099 menyatakan bahwa setiap penambahan pendapatan usaha UMKM sebesar 1% akan meningkatkan Prestasi/Kinerja UMKM sebesar 0.099%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi ($X1$) dengan prestasi/kinerja UMKM. Hal yang sama terjadi pada enam (6) indikator variabel berikutnya yaitu Koefisien regresi semuanya bernilai positif. Dengan demikian bahwa setiap penambahan pendapatan usaha UMKM sebesar 1% akan meningkatkan Prestasi/Kinerja UMKM sebesar persentase yang masing masing indikator variabel, nilai koefisien positif artinya terjadi hubungan searah antara keenam indikator variabel berikut ini dengan prestasi/kinerja UMKM.

Pembahasan

Pelaku UMKM di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah terutama usaha mikro masih memiliki berbagai macam kasus dan kendala dalam menerapkan digitalisasi akuntansi maupun literasi keuangan digital, memasarkan produk, maupun pengelolaan keuangan. Dalam mengevaluasi prestasi/kinerja usaha UMKM saat sekarang ini tidak terlepas dari Digitalisasi baik akuntansi maupun literasi keuangan digital. Karena dengan digitalisasi akuntansi merupakan kegiatan untuk mempromosi dan mengevaluasi hasil usahanya yang menggunakan berbagai media, serta mempermudah dalam memasarkan produk yang akan dihasilkan. Sebagai contoh yaitu blog, website, e-mail, adwords, dan berbagai macam jaringan media social lainnya.

Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi

Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa UMKM secara umum memiliki persepsi positif terhadap digitalisasi akuntansi. Mereka menganggapnya sebagai cara untuk menyederhanakan proses akuntansi mereka, mengurangi kesalahan, dan mendapatkan akses ke informasi keuangan secara real-time. UMKM juga mengakui bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar sangat berpengaruh.

Pengalaman dengan Digitalisasi Akuntansi

Temuan Pelaku UMKM mengalami beberapa manfaat dari digitalisasi akuntansi. Ini termasuk peningkatan akurasi dan keandalan data keuangan, pemrosesan transaksi keuangan yang lebih cepat, dan pengurangan dokumen dan pencatatan manual. UMKM juga melaporkan bahwa digitalisasi akuntansi memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat, yang memfasilitasi analisis keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Tantangan dalam Menerapkan Digitalisasi Akuntansi

Terlepas dari manfaat yang dirasakan, UMKM juga menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan digitalisasi akuntansi. Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa tantangan utama terkait dengan sumber daya keuangan yang terbatas, kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknis, dan resistensi terhadap perubahan. UMKM melaporkan bahwa biaya penerapan dan pemeliharaan sistem digitalisasi akuntansi merupakan hambatan yang signifikan, terutama bagi UMKM yang lebih kecil dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Selain itu, beberapa UMKM melaporkan adanya tantangan dalam menemukan dan mempertahankan personel yang memenuhi syarat dengan keterampilan teknis untuk mengelola sistem digitalisasi akuntansi. Resistensi

terhadap perubahan di antara karyawan, terutama di antara mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi digital, juga diidentifikasi sebagai tantangan dalam menerapkan digitalisasi akuntansi

Pengaruh Indikator Utama Literasi Keuangan Digital:

Pengetahuan (Knowledge),

Pengaruhnya terhadap prestasi UMKM yaitu Pemahaman produk dan layanan keuangan digital (misal: perbedaan e-wallet, *investasionline*, *pinjamanonline*, asuransi digital). Pengetahuan tentang hak dan perlindungan nasabah di dunia digital.

Keterampilan (Skills/Experience)

Kemampuan menggunakan aplikasi perbankan, dompet digital, dan platform investasi online. Keterampilan mengelola aset digital, serta memahami prosedur transaksi digital (seperti QRIS).

Perilaku (Behavioral)

PenggunaanAktif: Terlibat aktif dalam transaksi digital dan penggunaan layanan fintech. Manajemen Keuangan: Mampu mengelola keuangan secara efektif melalui alat digital (tabungan, pembayaran). Keamanan Digital: Sadar dan mampu melindungi diri dari risiko keamanan (phishing, penipuan) saat bertransaksi online. Pengambilan Keputusan: Membuat keputusan keuangan yang lebih baik berdasarkan informasi digital (investasi, pinjaman).

Persepsi dan Kepercayaan

Kepercayaan Konsumen: Rasa percaya diri menggunakan layanan digital (misal: QRIS, mobile banking). Minat Bertransaksi: Adanya dorongan untuk terus menggunakan dan mencoba layanan keuangan digital baru.

Kesimpulan bahwa Menggunakan QRIS: Mengukur pemahaman prosedur dan keamanan transaksi. Penggunaan Kartu Kredit/Debit Digital: Mengukur perilaku finansial. Menabung/Investasi Online: Mengukur kemampuan manajemen aset digital. Perilaku Risiko Keuangan: Mengukur kesadaran akan potensi kerugian di ranah digital. Hal seperti itulah yang harus diberdayakan oleh pelaku UMKM Praya Barat Lombok Tengah untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Dari hasil analisa yang datanya dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diamati, diuji dengan program merujuk pada alat-alat yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mana permasalahan telah terjawab antara lain bila dilihat dari pengaruh ke tujuh indikator variabel independen baik secara individual maupun simultan berpengaruh signifikan. Dari hasil analisa uji persamaan regresi, ke tujuh indikator variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, semua indicator variable independen berdasarkan hasil analisa koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan searah antara variable independen dengan variable dependen, dapat diidentifikasi bahwa setiap penambahan pendapatan usaha pelaku UMKM sebesar 1% akan meningkatkan prestasi kerja/kinerja sebesar masing-masing dari hasil analisa. Kemudian dari hasil analisa kuat atau lemahnya hubungan korelasi antar indicator variable independen dengan dependen sebagaimana yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 71,6% ini berarti hubungan berkorelasi sangat kuat.

Ringkasan temuan penelitian; secara keseluruhan hasil kuantitatif memberikan bukti bahwa digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi kerja berdampak pada efisiensi dan penggunaan biaya pada UMKM di Praya Barat Lombok Tengah. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan teknologi digital lainnya meningkatkan UMKM untuk menyederhanakan proses akuntansi mereka, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi keuangan. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi dalam operasi keuangan dan pengurangan biaya melalui penghapusan proses manual dan berbasis kertas. Temuan kualitatif mendukung dampak positif digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan pada UMKM. UMKM memandang digitalisasi akuntansi sebagai cara untuk meningkatkan daya saing mereka, meningkatkan pengambilan keputusan, dan merampingkan proses keuangan mereka.

PENUTUP

Simpulan

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menginvestigasi dampak dari digitalisasi akuntansi, dan literasi keuangan digital terhadap prestasi kerja/kinerja UMKM di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. Temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif memberikan bukti empiris bahwa digitalisasi akuntansi maupun literasi keuangan digital memiliki dampak positif terhadap prestasi/kinerja UMKM. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan teknologi digital lainnya memungkinkan UMKM untuk menyederhanakan proses keuangan mereka, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi keuangan, yang mengarah pada peningkatan prestasi, efisiensi dan pengurangan biaya.

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 1.473 menyatakan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja UMKM sebesar 1.473 ribu rupiah dengan asumsi ke tujuk indikator variabel dalam keadaan konstan atau tetap. Koefisien regresi Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi (X1) sebesar 0.099 menyatakan bahwa setiap penambahan pendapatan usaha UMKM sebesar 1% akan meningkatkan Prestasi/Kinerja UMKM sebesar 0.099%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara Persepsi terhadap Digitalisasi Akuntansi (X1) dengan prestasi/kinerja UMKM. Hal yang sama terjadi pada enam (6) indikator variabel berikutnya yaitu Koefisien regresi semuanya bernilai positif. Dengan demikian bahwa setiap penambahan pendapatan usaha UMKM sebesar 1% akan meningkatkan Prestasi/Kinerja UMKM sebesar persentase yang masing masing indikator variabel, nilai koefisien positif artinya terjadi hubungan searah antara keenam indikator variabel berikut ini dengan prestasi/kinerja UMKM.

Untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan variabel independen dan dependen, seperti yang ditunjukkan pada nilai R sebesar 71.6% ini menandakan hubungan korelasi sangat kuat. Nilai *adjusted R2* sebesar 0.874, hal ini berarti 87.4% variasi Prestasi Kerja UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen. Sedangkan sisanya (100% - 87.4%) = 12.6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar *Error of estimate* (SEE) sebesar 0.138. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu Prestasi Kerja UMKM.

Saran

1. Untuk pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan secara umum penerapan digitalisasi akuntansi, serta literasi keuangan digital cukup baik, penerapannya perlu ditindak lanjuti, ditingkatkan pemasarannya, mempromosi produk perlu ditingkatkan dan dipertahankan untuk menunjang prestasi kerja/kinerja usaha bagi pelaku UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya, metode yang digunakan masih jauh dari harapan peneliti, sehingga masih perlu diperkaya lagi dan juga alat analisa perlu ditingkatkan, variabel independen yang digunakan perlu disempurnakan, ditambah, dan kajian-kajian menurut para ahli terkait variabel-variabel independen lain di luar model penelitian ini yang berkaitan pula dengan digitalisasi akuntansi, serta literasi keuangan digital. untuk dapat diterapkan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifuwa, H. O. (2020). Sustainability reporting and firm performance in developing climes: A review of literature. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 9–29
- Astuti, E. B., dkk. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan* (W. Yerisma (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Arwani, A, (2024), *Teknologi Digital Dalam Akuntansi (Digital Technology In Accounting)*, Penerbit CV.Eureka Media Aksara.
- Apriliani, R. (2024), *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya)* CV. Literasi Nusantara Abadi, Kota Malang
- Bygren, K. (2016). *The digitalization impact on accounting firms business models*

- Buyong, Z. (2020). Digitalization of accounting information impact on MSMEs' profitability and productivity. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867–884.
- Choerudin, Achmad et all. (2023). Literasi keuangan. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Dabbous, A., dkk. (2023). The impact of digitalization on entrepreneurial activity and sustainable competitiveness: A panel data analysis. *Technology in Society*, 102224.
- Ghozali Imam, (2009), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gulin, D., dkk. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *ENTRENOVA-ENTERprise REsearch InNOVATION*, 5(1), 428–437.
- Hery. (2019). Intisari Konsep Dasar Akuntansi. PT Grasindo.
- Ilyas, R. 2017. "Konsep dasar dalam sistem keuangan syariah". *Asy syar'iyah: jurnal ilmu syari'ah dan perbankan islam*, 2(1).
- Julianto, I. P., dkk. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1277–1284.
- Knudsen, D.-R. (2020). Elusive boundaries, power relations, and knowledge production: A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36, 100441.
- Kumar, K. (2018). Impact of digitalization in finance & accounting. *Journal of Accounting, Finance & Marketing Technology*, 2(2), 1–9.
- Möller, K., dkk. (2020). Digitalization in management accounting and control: an editorial. In *Journal of Management Control (Vol. 31, pp. 1–8)*. Springer.
- Menne, F., dkk, (2022). Inovasi Digitalisasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan; Menuju Kebangkitan Ekonomi Syariah Dan Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)
- Meraghni, O., dkk, (2021). Impact of digital transformation on accounting information systems—evidence from Algerian firms. *Economics and Business*, 35(1), 249–264.
- Munfaredi, A., dkk, (2022). The Impact of Digitalization on Managerial Accounting Roles. Artificial Intelligence for Sustainable Finance and Sustainable Technology: Proceedings of ICGER 2021 1, 502–511.
- Marlinda, C., dkk, (2023). Pengantar Akuntansi (M. Suardi (ed.)). CV Azka Pustaka.
- Nuzullina Rahmadhani, S; (2025), Literasi Keuangan Digital (Strategi dan Tantangan di Era Ekonomi Digital), CV. EUREKA MEDIA AKSARA
- Rosalia; V, dkk. (2024); Akuntansi Digital; Penerbit; CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Sugioyono. (2008), Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, A, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salju, dkk, (2019), Melentingnya Kinerja Di era Digital Melalui Motivasi, Penerbit CV. AA RIZKY, Kota Serang Banten
- Savić, B., dkk, (2023). Impact of Digitalization on the Accounting Profession. In *Digital Transformation of the Financial Industry: Approaches and Applications (pp. 19–34)*. Springer.
- Sholihah, E, dkk; (2023), Kinerja Umkm Dan Digitalisasi Keuangan, Diterbitkan Oleh : Eureka Media Aksara, Desember 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah NO. 225/JTE/2021